

**ANALISIS GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN CERPEN *SENYUM KARYAMIN* KARYA AHMAD TOHARI  
(SUATU TINJAUAN STILISTIKA)**

Erni, Juanda, Hajrah  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**ABSTRAK**

**ERNI.** 2018. Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari (Suatu Tinjauan Stilistika). Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (Dibimbing oleh Juanda dan Hajrah).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Gaya Bahasa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari (2) Efek penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari (3) Citraan dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat serta paragraf yang terdapat dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka pada tahun 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca, dan teknik catat. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* berdasarkan tinjauan stilistika.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bahasa figuratif terdiri atas Metafora, simile, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, sarkasme, pleonasme dan gaya bahasa repetisi. Pada aspek efek penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari meliputi, (1) efek senang, (2). perasaan iba atau kasihan, (3). rasa marah atau jengkel,(4). perasaan sedih atau terharu. Pada aspek citraan sebagai berikut: (1) citra penglihatan, (2). citra Pendengaran, (3). citra perabaan, (4). citra gerak, (5). citra penciuman, dan (6). citra pencecapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan gaya bahasa mempersingkat narasi, memunculkan ketaksaan sehingga akan muncul berbagai pemahaman sesuai dengan interpretasi masing-masing pembaca, melibatkan berbagai pilihan kata yang disediakan bahasa dan menjadi modus untuk berpikir dengan menyamakan suatu peristiwa dengan peristiwa lain; 2) efek penggunaan gaya bahasa yaitu penggunaan gaya bahasa yang menimbulkan rasa iba atau kasihan, perasaan marah atau jengkel, rasa senang serta efek perasaan sedih atau terharu. 3) citraan dalam cerpen memperkuat imajinasi gambaran, penginderaan, pikiran, menarik perhatian, serta membangkitkan intelektual dan emosi pembaca sehingga pembaca seakan berada langsung dalam cerita tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan saran yaitu mahasiswa diharapkan dapat mengkaji dan meneliti kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dengan kajian stilistika, maupun dengan metode kajian yang berbeda sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembaca diharapkan dapat memahami dan mengambil pelajaran dari hasil penelitian untuk pengaplikasian dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci : Cerpen, Stilistika, Gaya Bahasa.

**PENDAHULUAN**

Keunikan manusia sebenarnya bukan hanya terletak pada kemampuan

berpikirnya, tetapi juga terletak pada kemampuan berbahasanya. Manusia dapat berpikir baik karena dia

mempunyai bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa memikirkan berbagai hal, demikian juga, tanpa bahasa maka manusia tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan serta apa yang ingin di sampaikan kepada orang lain.

Dalam proses komunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa adalah kebudayaan yang di wariskan dari zaman ke zaman melalui media komunikasi (Juanda, 2010:2) Selain itu, bahasa juga merupakan media utama karya sastra sebagai hasil kreatif penulis atau pengarang. Karya sastra itu sendiri adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya pada umumnya menceritakan sebuah kisah dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra berdasarkan keadaan sosial atau pengalaman pribadi penulis atau pengarang. Karya sastra juga memiliki fungsi menghibur, sama halnya dengan sastra anak yang bisa memberikan hiburan bagi pembacanya (Juanda, 2012: 104). Tanpa bahasa, karya sastra tidak mungkin mewujudkan dirinya baik lisan maupun tertulis. Dalam hubungannya dengan sastra yang berwujud lisan dan

tulis masalah penggunaan bahasa dihadapkan pada usaha sepenuhnya untuk mengungkapkan isi batin, daya imajinasi dan pengalaman. Karya sastra tidak disusun begitu saja tanpa pendayagunaan bahasa yang indah, yang mampu memberikan efek tertentu kepada pembaca. Menurut Kridalaksana (dalam Juanda, 2006: 111) gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu; keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi serta gaya bahasa sebagai pelengkap, pemberi warna dalam komunikasi, tidak sah apabila dalam karya sastra para pengarang tidak memberikan kesan imajinatif bagi pembaca dengan memperhatikan wujud dari bahasa tersebut. Selain itu, dengan adanya gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karyanya, maka pengarang dapat mengekspresikan pengalaman batin dan memproyeksikan kepribadiannya, sehingga karya sastra yang ditulis dan dihasilkan memiliki ciri-ciri yang personal.

Stilistika atau gaya bahasa pengarang tentu berbeda dengan

pengarang lainnya. Karena gaya bahasa merupakan cermin jiwa dan kepribadian seseorang. Semakin baik gaya bahasa seorang pengarang, maka semakin baik pula penilaian terhadap pengarang tersebut. Melalui gaya bahasa, pengarang dapat menuangkan nilai kedalam karyanya sehingga dapat menggugah rasa keindahan berbahasa pada pembaca.

Penggunaan gaya bahasa atau stilistika dalam karya sastra merupakan suatu ekspresi seorang penulis atau pengarang melalui teks sastra dalam mengeksploitasi bahasa sebagai bahan untuk karyanya agar memiliki keindahan dan sarat akan makna yang harmonis sehingga nikmat saat dibaca. Gaya bahasa tersebut mungkin disengaja dan mungkin pula timbul serta merta ketika penulis atau pengarang menuangkan idenya. Menurut peneliti, apapun isi dari karya sastra jika dibungkus dengan gaya bahasa akan semakin indah, sebaliknya jika penulis atau pengarang tidak mementingkan gaya bahasa bisa saja karyanya monoton bahkan membuat bosan pembacanya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih cerpen sebagai objek kajian dengan menggunakan teori analisis stilistika. Cerpen sebagai salah satu

karya seni sastra tersusun dari bermacam-macam unsur, salah satunya bahasa sebagai medium pengungkap maksud pengarang dalam karyanya.

Untuk membuat cerpen menarik tentu saja penulis atau pengarang mempunyai strategi-strategi dalam pengungkapannya misalnya dari segi penggunaan gaya bahasa ataukah penyusunan alur cerita yang membuat pembaca tertarik bahkan larut dalam cerita. Selain hal tersebut, cerpen disusun dari dialog atau bahasa sehari-hari. (Juanda, 2012). Hal inilah yang membuat karya sastra berbeda dengan nonsastra serta menjadikan karya sastra tidak membosankan. Membaca sebuah karya sastra dalam hal ini cerpen membuat kita larut seakan-seakan menyaksikan langsung atau terlibat dalam cerita tersebut, atau mengingatkan kita tentang cerita seseorang bahkan kisah masa lalu yang pernah kita lalui, Itu akibat dari efek pemilihan ungkapan gaya bahasa penulis atau pengarang.

Secara keseluruhan gambaran isi dari kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari bercerita tentang masalah orang-orang kecil, lugu, dan sederhana. Kaum marginal dengan problematikanya masing-masing. *Senyum Karyamin*

diwarnai dengan ekspektasi-ekspektasi kalangan bawah, sindiran terhadap kalangan tertentu, kebiasaan menggunjing, dan adegan-adegan kematian. Ekspektasi orang-orang kalangan bawah ini dirubuhkan oleh kenyataan yang dihadapinya. Selain hal-hal demikian, kumpulan cerpen *senyum karyamin* mengandung pesan-pesan atau nilai moral agama, nilai solidaritas sosial. *Senyum karyamin* juga kuat dengan gaya bahasa metafora dan ironi yang disampaikan dengan variatif, pemilihan diksi, penggambaran suasana angan-angan atau penggunaan citraan yang dibangun Ahmad Tohari sangat menghidupkan kumpulan cerpen *senyum karyamin*. Menurut pandangan peneliti, kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang merupakan judul buku sekaligus salah satu judul cerpen mengandung maksud kompleksitas serta mewakili ketigabelas cerpen sebagai entitas kehidupan.

Penelitian tentang stilistika telah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Rosmiati (2012) dengan fokus penelitian pada *gaya bahasa pengarang yang terdapat* dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Mukti Rahayu (2009) dengan judul *analisis Gaya Bahasa Metafora pada Tetralogi Novel* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

Andrea menggunakan gaya bahasa perbandingan berupa metafora dengan sangat menonjol. Yulianto (2012) dengan judul *Gaya Bahasa Kias dalam novel Kubah* karya Ahmad Tohari. Ristiani (2015) dengan judul *Analisis Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 80 wujud kata ulang. Fitri (2005) dengan judul *Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dan implikasinya terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari seperti, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dalam karya sastra. Perbedaannya, Rosmiati (2012) mengkaji gaya bahasa pada novel karya Ahmad Tohari. Mukti Rahayu (2009) penelitiannya difokuskan pada gaya bahasa metafora saja. Yulianto (2012) objek kajiannya fokus kepada novel karya Ahmad Tohari. Ristiani (2015) dan Fitri (2015) sama-sama mengkaji Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang tetapi dengan pisau

bedah yang berbeda, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa, pemilihan diksi serta citraan kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

Berdasarkan hal-hal diatas yang menjadi alasan peneliti memilih kumpulan cerpen *senyum karyamin* karya Ahmad Tohari dengan menggunakan teori stilistika Gorys Keraf. Dengan judul penelitian : “Analisis Gaya Bahasa dalam kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari (Sebuah telaah Stilistika Gorys Keraf)”. Pemilihan teori stilistika berdasarkan pemahaman peneliti bahwa Melalui kajian stilistika, bahasa cerpen dapat di analisis dengan cara yang lebih ilmiah dan objektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti karya sastra. Metode atau cara kerja inilah yang membantu peneliti mencapai sasaran penelitian dengan tujuan pemecahan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berupa kajian pustaka. Artinya, kajian ini terfokus pada kepustakaan yang sumber datanya berupa teks ilmiah, dalam hal ini yang akan dijadikan kajian pustaka adalah kumpulan cerpen

*Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu, desain yang dapat memberikan gambaran atau penjelasan berdasarkan hasil interpretasi tanpa melibatkan angka-angka dalam memaparkan dan menarik kesimpulan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain dirancang berdasarkan prinsip metode desain kualitatif, karena sasarannya ialah untuk mengungkapkan gaya bahasa dalam cerpen.

Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa, efek penggunaan gaya bahasa dan citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Data dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat didalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Senyum Karyami* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan pada tahun 1989 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta yang terdiri dari tiga belas judul cerpen. Akan tetapi peneliti hanya memilih menganalisis enam judul cerpen antara lain *Senyum karyamin*, *Si Minem Beranak Bayi*, *Surabanglus*, *Rumah yang terang*, *Kenthus* dan *Orang-orang seberang kali*.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Stilistika merupakan ilmu tentang gaya. Pada awalnya stilistika hanya berkaitan dengan gaya bahasa tetapi dalam perkembangannya stilistika tidak dilihat dari gaya bahasanya saja, akan tetapi juga mengkaji sistem tanda yang digunakan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Sistem tanda yang dimaksudkan berupa bahasa figuratif, efek penggunaan gaya bahasa dan citraan oleh pengarang untuk memberikan kesan estetik serta untuk beberapa tujuan seperti yang dikemukakan oleh Aminuddin (1995) yaitu dapat digunakan untuk menggambarkan identitas, karakteristik pelaku, maupun kehidupan sosial-budayanya.

Stilistika Menurut Gorys keraf (1991) merujuk pada pengertian studi tentang *stile*, kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan. Selain dari aspek kebahasaan, melalui kajian stilistika juga dapat dibedakan tanda linguistik, ciri khas atau tanda khusus dalam bahasa sastra dan nonsastra. Selain itu, kajian stilistika juga dapat bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek

khusus. Ketika pengarang menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertentu, memilih berbagai bentuk komponen bahasa tertentu, misalnya kata dan ungkapan, itu adalah sesuatu yang disengaja dipilih untuk menggambarkan gagasan serta untuk menarik hati pembaca agar cerita yang disajikan tidak membosankan. Stilistika sebagai studi tentang gaya atau *stile*, Gorys Keraf merupakan salah satu pakar teori stilistika kebahasaan. Gorys keraf membagi aspek kajian dalam stilistika kedalam beberapa aspek yaitu, pemilihan diksi, frasa, klausa, bahasa figuratif, dan wacana.

Penelitian tentang stilistika sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang. Antara lain; Penelitian Stilistika oleh Sri Resky (2015) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy*. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy meliputi metafora, anafora, simile, personifikasi, dan hiperbola. Dari penggunaan bahasa kias semacam itu dapat menggambarkan bahwa Kejora giat menuntut ilmu dan senang mengembara. Dia juga seorang perempuan yang selalu mempertahankan eksistensinya sebagai perempuan

muslim yang tidak begitu saja dengan mudahnya jatuh kepelukan laki-laki.

Fitri dengan judul *Masalah Social dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Menyimpulkan bahawa terdapat masalah social dalam kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari seperti, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga.

Penelitian oleh Afri Surya Kusuma (2017) dengan judul *Analisi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Pada aspek leksikal dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari meliputi, (1) Pemilihan kata terdiri atas kata kompleks atau sederhana, kata konotasi dan denotasi, dan penggunaan kata menyimpang (2) Jenis kata terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata tugas (3) Pemakaian leksikon bahasa asing yaitu, bahasa Jawa dan Pemilihan kata pada judul. Aspek gramatikal dalam penelitian ini meliputi, (1) kompleksitas kalimat, (2) Jenis kalimat yang terdiri atas kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan introgati (3) jenis frasa terdiri atas frasa endosentris, dan frasa eksosentris dan klausa. Bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* meliputi

metafora, simile, alegori, personifikasi, hiperbola, litotes, sinisme dan repetisi.

Sedangkan pada penelitian ini, mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa, efek penggunaan gaya bahasa dan citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *senyum Karyaminkarya* Ahmad Tohari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra berupa cerpen dengan penerapan teori stilistika, penelitian Afri Surya Kusuma dan Fitri mengkaji tentang kumpulan cerpen *Mata yang Enak dipandang* karya Ahmad Tohari. Sedangkan Penelitian Sri Resky (2015) menganalisis sebuah novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.

### **1. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa atau yang sering juga disebut bahasa figuratif (*figure of speech*) atau istilah lain dari pemajasan adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, baku atau urutan kata dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu, yaitu efek keindahan (Nurgiyantoro, 2014: 211).

Kajian aspek bahasa figuratif pada penelitian ini terdiri dari penggunaan majas, diantaranya majas perbandingan, pertentangan, sindiran

dan majas penegasan. Pada kajian ini penggunaan majas metafora dan ironi lebih bervariasi. Dari beberapa temuan, penggunaan kedua majas tersebut mengandung kritikan tentang kehidupan masyarakat pedesaan dengan berbagai masalah ekonomi. Pada majas perbandingan terdiri dari metafora, simile, dan personifikasi. Majas metafora menggambarkan tentang tokoh Karyamin bersama para pengumpul batu yang tegar dalam menghadapi kehidupan mereka yang penuh dengan tantangan. Penggunaan majas metafora dapat di temukan dalam cerpen yang berjudul *senyum Karyamin* sebagai berikut ; *Sudah, Min. pulanglah. Kukira hatimu tertinggal di rumah sehingga kamu loyo terus.* Pengarang pada kutipan tersebut menggambarkan tentang Keadaan tokoh Karyamin yang sangat tersiksa dan menderita. Metafora juga di gunakan pengarang dalam kutipan *senyum sebagai perlindungan terakhir.* Kutipan tersebut bermaksud ingin menyampaikan tentang keadaan para tokoh yang selalu tersenyum meskipun himpitan ekonomi semakin kuat, para pengumpul batu selalu mereka merdeka dengan tersenyum setiap saat meski mereka memiliki hutang.

Beberapa kutipan lain yang menggunakan majas metafora yakni

*menyapu kerongkongan, lorong liar, melempar senyum, anak muda penjual duit, menarik mata, punggung tanjakan, beton langsing.* Masing-masing penggunaan majas metafora tersebut untuk memberi gambaran tentang realitas kehidupan para tokoh pedesaan yang sederhana serta kritikan terhadap kalangan tertentu. Selanjutnya penggunaan majas simile yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* yakni *lidahnya sekan terkena air tuba, matanya sepeleh seperti mata laron, komat-kamit mulutnya jelek sekali seperti dubur ayam, seperti bebek menunggu gabah, ya? Hi-hi.* Kutipan tersebut menggunakan majas simile membandingkan manusia dengan hewan. Selain majas simile, juga terdapat majas personifikasi yakni *daun-daun itu selalu saja bergerak menantang arus, menggapai-gapai seperti cakar-cakar mati, punggung bukit, menggeliat penuh gairah, angin bersenandung.*

Majas hiperbola juga di gunakan pengarang dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*, antara lain *Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samarasama. Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri.* Kutipan tersebut sangat di buat berlebih-lebihan oleh pengarang. Selain kutipan diatas, pengarang juga menggunakan majas



hiperbola dalam kutipan berikut, *Kali ini Karyamin tak hanya tersenyum, melainkan tertawa keras-keras. Demikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ketelinganya, seribu kunang masuk ke matanya. Lambungnya yang kempong berguncang-guncang dan merapuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya.*”

## **2. Efek Penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari**

Gaya bahasa dapat dikatakan berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik maupun buruk, senang, tidak enak, dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Selain itu, gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap gagasan yang disampaikan penulis atau pengarang.

Berdasarkan hasil analisis, di dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan efek penggunaan gaya bahasa antara lain ; efek senang, perasaan iba

atau kasihan, rasa marah atau jengkel, perasaan sedih atau terharu dan perasaan senang.

## **3. Citraan.**

Citraan adalah salah satu sarana kepuhitan yang digunakan oleh penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. Sarana ini berkaitan erat dengan pengalaman inderawi penyair atas objek-objek yang disebutkan atau diterangkan dalam karya sastra. Ada pun citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yakni citra penglihatan, pendengarn, perabaan, gerak, penciuman dan pengecapan.

Citra penglihatan ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin* yakni *punggungnya biru mengkilap, dadanya putih bersih, dan paruhnya merah saga*. Dalam kutipan tersebut pengarang melibatkan indra penglihatan untuk mengajak para pembaca seolah-olah melihat seekor burung paruh udang yang memiliki paruh berwarna merah, dada putih bersih serta punggung yang biru mengkilap. Citra penglihatan juga ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Si Minem Beranak Bayi* yakni *kiri-kanan jalan adalah tebing dengan cadasnya yang kering-renyah berbongkah-bongkah*. Kutipan tersebut jelas melibatkan indra

penglihatan, dimana pengarang melukiskan sebuah jalanan yang kiri-kanannya terdapat tebing cadas yang kering berbongkah. Pengarang dalam kutipan tersebut bermaksud menyuguhkan sebuah pemandangan kampung. Pengarang juga melibatkan indra penglihatan dalam cerpen yang berjudul *orang-orang seberang kali* yakni *aku melihat ada kampret masuk kelubang dalam pokok kelapa. Ada ayam betina ngukruk membimbing anak-anaknya keluar dari kandang. Di belakangku, bunga mulai dirubung lebah. Dan mimik kang Samin jadi kelihatan jelas.* Kutipan tersebut menjelaskan kepada pembaca tentang suasana pagi hari yang masih remang di sebuah kampung tepatnya di halaman rumah, ketika tokoh Samin berbicara dengan tokoh Mas soal tokoh Madrakum yang sedang sakit parah.

Citra pendengaran ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin* yakni *Suara gelak tawa terdengar riuh di anatar bunyi benturan batu-batu yang mereka lempar ke tepi sungai. Air sungai mendesau-desau oleh langkah-langkah mereka.* Dalam kutipan tersebut, pengarang bermaksud mengajak pembaca melalui indra pendengaran seolah-olah mendengarkan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh dalam cerita. Selain citraan

pendengaran, kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* juga terdapat citraan perabaan, misalnya dalam cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin*, pengarang melibatkan indra perabaan dengan maksud agar pembaca turut merasakan apa yang di alami tokoh Karyamin dalam cerita. Dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* juga terdapat citra gerak yakni pada cerpen yang berjudul *Surabanglus*. Pengarang dalam cerpen tersebut melibatkan citra gerak agar pembaca seolah merasakan gerakan tersebut. Untuk citraan penciuman dan citraan pengecapan masing-masing sebagai berikut citraan penciuman terdapat dalam cerpen *Surabanglus*. Sedangkan citraan pengecapan terdapat dalam cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin*.

Secara umum, berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan bahasa figuratif dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari variatif. Majas metafora, simile, perumpamaan, personifikasi, hiperbola, ironi, sarkasme, pleonasme dan repetisi masing-masing memiliki fungsi yang membuat cerita terasa hidup dan menarik. Sedangkan analisis pada aspek efek penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* di temukan efek

senang, perasaan iba atau kasihan, rasa marah atau jengkel, perasaan sedih atau terharu dan perasaan senang. Hasil analisis pada aspek citraan dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* yakni terdapat penggunaan citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, citra gerak, penciuman serta citra pengecap. Masing-masing citraan tersebut digunakan pengarang dalam karyanya untuk menciptakan kesan serta gambaran angan-angan di benak pembaca.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari antara lain; Metafora, simile, perumpamaan atau asosiasi, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, sarkasme, pleonasme dan gaya bahasa repetisi.
2. Efek penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yakni efek kepada pembaca meliputi, (1) Perasaan iba atau kasihan. (2) Rasa marah atau jengkel. (3) Perasaan sedih atau terharu, (4). Perasaan senang.

3. Aspek citraan dalam penelitian ini meliputi, (1) Citra penglihatan, (2). Citra Pendengaran, (3). Citra perabaan, (4). Citra gerak, (5). Citra penciuman, dan (6). Citra pengecap.

### DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

\_\_\_\_\_. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*.

Semarang : IKIP Semarang Press

Atmazaki, 1993, *Analisis Sajak*. Bandung : Angkasa.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Gorys Keraf. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa* (cetakan XIX). Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik* (edisi IV). Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

Herman J, Waluyo. 2006. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Juanda, Juanda. 2010. "Peranan pendidikan formal dalam proses pembudayaan". *lentera pendidikan. Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*.13 (1),1-15.

Juanda, Juanda. 2012. "Bahasa prokem dan pembelajaran Bahasa Indonesia". *Retorika (Jurnal Bahasa, sastra dan pengajarannya)*. 8 (1)

- Juanda, Juanda. 2012. *“Peran Sastra Anak dalam Pembiasaan Membaca Sejak Anak Usia Dini Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter yang Beridentitas Nasional”*. Prosiding. Konferensi Internasional Kesusastraan XXII UNY-HISKI. “The Role Of Literature In Enhancing Humanity And National Identity”. Vol 4 (1), 104-112.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khoiriani, Fitri. 2005. *Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Mata yang enak*  
Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kokasih, Engkos. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan; Cermat, Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1992. Dalam Dick Hartolo. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Luxemburg, Jan Van. Bal, Mieke. Weststeijn, dan Willem G. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Pranawa, Erry. 2005. *Analisis Stilistika Novel Burung-burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya* (Tesis). Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, Mukti. 2009. *Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Tetralogi novel karya Andrea Hirata*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jaya.  
Ristiani. 2015. *Analisis Reduplikasi Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak*  
Dipandang Karya Ahmad Tohari. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosmiati. 2012. *Analisis Gaya Bahasa dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (Suatu Tinjauan Stilistika)*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumardjo, Jakob. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Alumni
- Sumardjo, Jakob dan Sauni K.M. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stiliska*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Tarigan, H.G. 1993. *Strategi dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H.G. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tjahjono, Libertus Tongsoe. 1988. *Sastra Indonesia; Pengantar, Teori dan Apresiasi*. Ende-Flores: Nusa Indah

Tohari, Ahmad. 1989. *Senyum karyamin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1988. *teori kesusastraan*. Jakarta. Gramedia

Yulianto. 2012. *Gaya Bahasa Kias dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari (online,)* <http://jurnal-online.um.ac.id>. diakses 24 Mei 2016

Zaidan, Abdul Razak. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka